

MEMOTIVASI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN PROFESI MELALUI DIKLAT PENULISAN BAHAN AJAR

GIYARSIH

Balai Pendidikan Menengah, Kulon Progo, DIY

e-mail : asih125@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan tentang rendahnya minat guru untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan kurangnya pengetahuan guru tentang PKB. Akibatnya terjadi peledakan jumlah guru yang menduduki golongan IV/a. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan PKB melalui diklat penulisan bahan ajar sehingga guru semakin profesional. Setelah mengikuti diklat penulisan bahan ajar diharapkan guru dapat menyiapkan diklat pelajaran yang dibutuhkan secara mandiri. Dengan penggunaan bahan ajar tersebut proses belajar mengajar menjadi lancar, prestasi belajar siswa meningkat. Dari penelitian ini diharapkan pengawas dapat mengoptimalkan kompetensi guru dalam bidang profesional maupun dalam bidang paedagogik melalui Diklat Penulisan Bahan Ajar bagi Guru Matematika SMA/SMK Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara purposif random sampling, sebanyak 75% dari keseluruhan guru matematika SMA/SMK di Kulon Progo yaitu 30 guru dari 40 guru matematika yang aktif dalam kegiatan MGMP. Dari hasil penelitian terhadap responden yang terdiri dari 30 peserta tersebut disimpulkan bahwa peserta diklat: merasa senang dengan Diklat Penulisan Bahan Ajar; termotivasi untuk melakukan kegiatan PKB; aktif untuk menulis Bahan Ajar.

Kata kunci: Motivasi Guru, Pengembangan Profesi, Diklat Penulisan Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Guru yang professional adalah guru yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas, baik kualitas guru maupun kualitas siswa. Selain itu mampu memahami dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, dan mampu memilih bahan pembelajaran maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat dan negara. Sesuai dengan tuntutan yang ada pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu: "Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut: (1). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (2). Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya; (3). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya; (4). Mematuhi kode etik profesi; (5). Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas; (6). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya; (7). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan; (8). Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya; (9). Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum." Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 juga disebutkan bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Akan tetapi umumnya guru di Kabupaten Kulon Progo masih enggan melakukan kegiatan pengembangan profesi, hal ini karena adanya beberapa hal diantaranya: 1) Kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan profesi, 2) Kurangnya bimbingan dalam kegiatan pengembangan profesi,

Hal tersebut senada dengan pendapatnya Ani M. Hasan (2003), yang menyebutkan bahwa profesionalisme guru rendah dikarenakan: (1). Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; (2). Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Penelitian tentang motivasi telah diteliti oleh Bambang Joko Gumbiro, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dan kepuasan kerja (Bambang Joko Gumbiro, 2005: 1210). Peneliti lain yang terkait dengan pengembangan profesi dan pelatihan adalah Rika Ariyani yang menyebutkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengembangan profesi guru, antara lain dengan mengikuti workshop/pelatihan secara internal di sekolah (2017: 123). Menurut Dede Salim dkk, pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui pendampingan pengembangan media pembelajaran (Dede Salim dkk., 2020: 76). Menurut Masduki dan Muhammad Noor Kholid bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme (Masduki, 2016: 120).

Dalam penelitiannya Yayah Kusbudiah, Diklat Penyusunan Bahan Ajar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (Yayah Kusbudiah, 2019: 93). Sebagian besar guru di Kabupaten Kulon Progo beranggapan bahwa pengembangan profesi sebagai persyaratan kenaikan pangkat untuk golongan IV/a ke atas dirasa terlalu berat. Begitu mendengar istilah penelitian, mereka pupus semangat, tidak memiliki motivasi untuk mencoba dan memulai untuk melakukan penelitian atau karya tulis yang lain.

Sehubungan dengan hal di atas diperlukan adanya penelitian tentang upaya untuk memotivasi guru melalui Diklat Penulisan Bahan Ajar bagi Guru Matematika SMA/SMK Kabupaten Kulon Progo. Identifikasi masalah daampenelitian ini sebagai berikut: 1) Sedikitnya jumlah guru yang menyiapkan bahan ajar/diklat pelajaran yang dibutuhkan secara mandiri, 2) Kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan profesi akan berdampak pada tingkat profesionalisme guru yang rendah, Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut: perlu adanya penelitian yang berjudul *Upaya Memotivasi Guru untuk Mengembangkan Profesi melalui Diklat Penulisan Bahan Ajar bagi Guru Matematika SMK Kabupaten Kulon Progo*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan pendekatan andragogi, yang dilakukan pada guru Matematika SMK kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2013/2014. Cara pelaksanaannya yaitu: melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pendidik, lalu dilihat kelebihan dan kekurangan, kemudian melakukan perubahan-perubahan, pendampingan, dan pembinaan yang berfungsi sebagai peningkatan. Desain penelitian tindakan sekolah yang digunakan sesuai dengan siklus kegiatan penelitian tindakan sekolah dari dirjen Depdiknas (Surya Dharma, 2008: 15). Penyajian materi tentang Penulisan Bahan Ajar terdiri dari dua siklus. Siklus Pertama: Pelaksanaan Diklat dan pendampingan penulisan Bahan Ajar dengan materi: "Penulisan Sistematis Bahan Ajar berupa diktat semester 1." Observasi dalam siklus ini dilakukan sendiri oleh peneliti tanpa kolaborator. Hasil pengamatan dari 2 kali pertemuan kemudian didiskusikan sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus kedua. Siklus Kedua, tindakan pada siklus kedua membahas materi: "Pembuatan Bahan Ajar berupa diktat semester 1." Siklus kedua ini berdasar pada hasil dari siklus pertama. Apabila motivasi peserta, aktifitas peserta, dan hasil Diklat belum optimal, maka tindakan ke-dua merupakan penyempurnaan dari tindakan pertama berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus pertama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan angket, Observasi peserta Diklat, Dokumen hasil kerja peserta Diklat, Observasi proses Diklat.

Kriteria keberhasilan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mengatasi rendahnya motivasi dan aktivitas menulis Bahan Ajar pada peserta Diklat melalui Diklat dan pembimbingan penulisan Bahan Ajar bagi pendidik/guru matematika SMK pada kegiatan MGMP Matematika kabupaten Kulon Progo. Kriteria keberhasilan terdiri dari empat kelompok yaitu: (1). Motivasi dan aktivitas peserta Diklat dalam kegiatan Diklat dalam penulisan Bahan Ajar, (2). Skor/nilai peserta dari hasil pre test dan pos test kegiatan Diklat dalam penulisan Bahan Ajar (3). Skor/nilai peserta dari hasil kegiatan Diklat dalam penulisan Bahan Ajar. Penelitian dianggap berhasil, apabila terjadi perubahan sikap dan tingkah laku peserta Diklat dalam mengikuti Diklat dan pembimbingan penulisan Bahan Ajar, (4) Tingkat prosentase keterampilan pemateri/peneliti dalam menyampaikan dan mendampingi kegiatan Diklat dalam penulisan Bahan Ajar. Dengan arti kata dari hari ke hari dalam proses kegiatan Diklat para peserta Diklat selalu termotivasi untuk belajar menulis Bahan Ajar dan tingkat aktivitas menulis peserta Diklat pada kegiatan Diklat dan pembimbingan penulisan Bahan Ajar semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data kuantitatif yang menunjukkan bahwa hasil untuk pengumpulan tugas Diklat selalu bertambah dari pra siklus ke siklus berikutnya, dan dapat juga dilihat dari hasil analisa data kualitatif yang menunjukkan bahwa prosentase rekapitulasi hasil observasi selama kegiatan Diklat selalu meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Ini berarti bahwa kegiatan Diklat dan pembimbingan penulisan Bahan Ajar dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan aktivitas menulis bagi peserta Diklat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian Penelitian Secara Keseluruhan

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di ruang sidang dalam kegiatan MGMP maupun di kelas sekolah binaan, penelitian ini berusaha meningkatkan motivasi dan aktivitas melakukan penelitian tindakan kelas bagi pendidik/guru matematika SMK maupun memperbaiki proses belajar mengajar pada siswa di sekolah binaan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus hasilnya dianalisis keberhasilan maupun kegagalan tindakan sebagai bahan pertimbangan dan refleksi untuk perbaikan Diklat selanjutnya. Setelah semua siklus selesai dijalankan, peneliti menyampaikan angket model Diklat penulisan Bahan Ajar kepada peserta yang bertindak sebagai responden.

Penjelasan per Siklus

1. Siklus pertama: Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan (Observasi), Refleksi: Hasil penilaian refleksi terhadap proses pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai termotivasi untuk membuat Bahan Ajar.
2. Siklus ke dua: Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan (Observasi), Refleksi: Hasil refleksi terhadap proses pendampingan menunjukkan bahwa guru sudah banyak yang membuat Bahan Ajar.

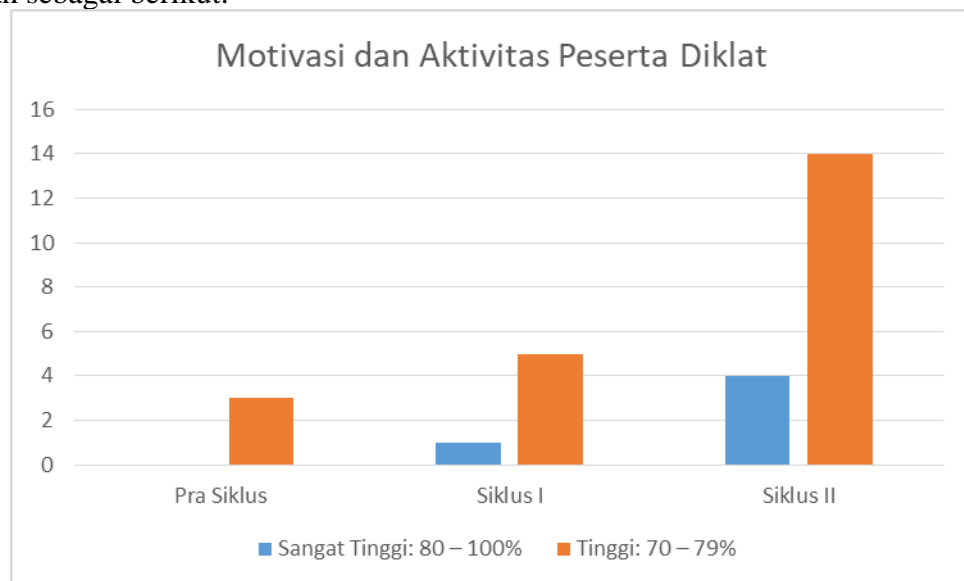
Proses Analisa Data dan Pembahasan

Selama diklat peserta diobservasi terkait motivasi dan aktivitasnya. Hasil observasi ditunjukkan oleh table 1 berikut. Setelah perolehan nilai peserta diklat dianalisis secara diskriptif.

Tabel 1. Hasil Motivasi dan Aktivitas Peserta Diklat Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Kriteria	Sangat Tinggi: 80 – 100%	Tinggi: 70 – 79%	Sedang: 60 – 69%	Kurang: 0 – 59%	Jumlah
1	Pra Siklus	0	3	10	17	30
2	Siklus I	1	5	14	10	30
3	Siklus II	4	14	10	2	30
		5	22	34	29	

Dari table 1 di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus, tidak satupun peserta yang motivasi dan aktivitasnya sangat tinggi, ada 10% peserta atau 3 (tiga) peserta yang motivasi dan aktivitasnya tinggi. Seangkan pada kegiatan siklus pertama ada 3,33% atau 1 (satu) peserta yang motivasi dan aktivitasnya sangat tinggi, ada 16,67% atau 5 (lima) peserta yang motivasi dan aktivitasnya tinggi. Pada kegiatan siklus kedua ada 13,33% atau 4 (empat) peserta yang memperoleh nilai sangat tinggi, ada 46,67% atau 14 peserta yang memperoleh nilai tinggi. Hasil pengamatan terkait motivasi dan aktivitas peserta jika ditunjukkan dengan grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Motivasi dan Aktivitas Peserta Diklat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peserta diklat juga diberi tes, nilai pra siklus menggunakan nilai hasil pre-tes peserta diklat sebelum diberikan Diklat dan pendampingan penelitian tindakan sekolah. Sebelum diklat peserta diberi soal pre-tes. Kemudian diberi tindakan berupa sosialisasi pembuatan Bahan Ajar serta melalui program pendampingan supervisi akademis dalam kegiatan MGMP. Pada akhir siklus pertama, peserta Diklat diberi post tes selama kurang lebih 15', dengan jumlah soal 4 nomor bentuk uraian. Setelah perolehan nilai peserta Diklat dianalisis secara diskriptif. Pada akhir siklus kedua, peserta diklat diberi post tes selama kurang lebih 15', dengan jumlah soal 4 nomor bentuk uraian. Setelah perolehan nilai peserta diklat dianalisis secara diskriptif. Nilai Hasil Kerja Peserta Diklat ditunjukkan oleh table 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Pre Test dan Pos Test Peserta Diklat

No	Nama Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan
1	Guru Binaan ke-1	60	75	80	5
2	Guru Binaan ke-2	75	87	88	1
3	Guru Binaan ke-3	65	70	80	10

4	Guru Binaan ke-4	65	80	83	3
5	Guru Binaan ke-5	64	65	75	10
6	Guru Binaan ke-6	66	70	76	6
7	Guru Binaan ke-7	50	74	75	1
8	Guru Binaan ke-8	67	77	81	4
9	Guru Binaan ke-9	57	68	77	9
10	Guru Binaan ke-10	59	75	80	5
11	Guru Binaan ke-11	60	70	80	10
12	Guru Binaan ke-12	73	75	78	3
13	Guru Binaan ke-13	70	77	80	3
14	Guru Binaan ke-14	66	70	75	5
15	Guru Binaan ke-15	70	77	82	5
16	Guru Binaan ke-16	73	80	84	4
17	Guru Binaan ke-17	72	79	83	4
18	Guru Binaan ke-18	64	70	78	8
19	Guru Binaan ke-19	66	76	82	6
20	Guru Binaan ke-20	59	75	80	5
21	Guru Binaan ke-21	53	77	80	3
22	Guru Binaan ke-22	50	65	76	11
23	Guru Binaan ke-23	71	80	85	5
24	Guru Binaan ke-24	60	75	80	5
25	Guru Binaan ke-25	65	70	75	5
26	Guru Binaan ke-26	60	75	80	5
27	Guru Binaan ke-27	70	75	84	9
28	Guru Binaan ke-28	67	76	80	4
29	Guru Binaan ke-29	70	75	80	5
30	Guru Binaan ke-30	54	70	75	5
rata-rata =		64,03	74,27	79,73	5,47
Jumlah yg nilainya \geq 70		9	27	30	
Jumlah yg nilainya $<$ 70		21	3	0	

Dari table 2 tersebut, menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus ada 30% atau 9 (Sembilan) peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70. Pada kegiatan siklus pertama ada 90% atau 27 peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70. Pada Siklus kedua ada 100% atau 30 peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70.

Setiap akhir siklus peserta Diklat diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya yang berupa bahan ajar, perolehan hasil kerja peserta diklat ditunjukkan oleh table 3 berikut. Setelah perolehan nilai peserta diklat dianalisis secara diskriptif.

Tabel 3. Nilai Hasil Kerja Peserta Diklat

No	Nama Peserta	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan
1	Guru Binaan ke-1	60	75	15
2	Guru Binaan ke-2	75	79	4
3	Guru Binaan ke-3	65	72	7
4	Guru Binaan ke-4	70	76	6
5	Guru Binaan ke-5	60	70	10
6	Guru Binaan ke-6	65	75	10
7	Guru Binaan ke-7	70	80	10

8	Guru Binaan ke-8	65	76	11
9	Guru Binaan ke-9	70	75	5
10	Guru Binaan ke-10	65	77	12
11	Guru Binaan ke-11	60	80	20
12	Guru Binaan ke-12	75	78	3
13	Guru Binaan ke-13	73	80	7
14	Guru Binaan ke-14	65	80	15
15	Guru Binaan ke-15	74	82	8
16	Guru Binaan ke-16	70	70	0
17	Guru Binaan ke-17	75	76	1
18	Guru Binaan ke-18	68	75	7
19	Guru Binaan ke-19	70	84	14
20	Guru Binaan ke-20	65	72	7
21	Guru Binaan ke-21	65	75	10
22	Guru Binaan ke-22	65	78	13
23	Guru Binaan ke-23	75	80	5
24	Guru Binaan ke-24	70	88	18
25	Guru Binaan ke-25	60	84	24
26	Guru Binaan ke-26	65	76	11
27	Guru Binaan ke-27	70	80	10
28	Guru Binaan ke-28	74	82	8
29	Guru Binaan ke-29	70	70	0
30	Guru Binaan ke-30	70	83	13
rata-rata =		68,13	77,60	9,47
Jumlah yg nilainya ≥ 70		16	30	
Jumlah yg nilainya < 70		14	0	

Dari table 3 di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan siklus pertama ada 53,33% atau 16 peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70. Pada Siklus kedua ada 100% atau 30 peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70.

Selain itu pada siklus kedua pertemuan kedua, peserta diklat diberi angket untuk memperoleh tanggapan peserta tentang Diklat dan pendampingan penelitian tindakan kelas dalam kegiatan MGMP serta melalui program pendampingan dan supervisi akademis. Hasil angket diolah dengan tehnik prosentase yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Penyampaian Materi Diklat

No	Pernyataan	Jumlah Peserta					Persentase SS & S
		SS	S	KS	TS	SS & S	
1	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih senang	10	18	2	0	28	93
2	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih termotivasi	7	15	6	2	22	73
3	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih aktif mengerjakan tugas	6	17	4	3	23	77
4	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih menunjukkan kemampuan nyata	5	11	9	5	16	53
5	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih giat belajar menulis	8	12	6	4	20	67
6	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih memahami materi	5	6	12	7	11	37
7	Kegiatan Diklat ini membuat saya benar-benar	9	10	6	5	19	63

	berfikir						
8	Kegiatan Diklat ini membuat saya harus lebih siap	5	13	12	0	18	60
9	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih menghargai teman	8	9	13	0	17	57
10	Kegiatan Diklat ini membuat saya lebih bertanggung jawab	4	14	12	0	18	60

Dari table 4 di atas, menunjukkan ada 28 peserta Diklat atau 93% yang setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan Diklat ini membuatnya lebih senang. Ada 22 peserta Diklat atau 73% yang setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan Diklat ini membuatnya lebih termotivasi. Ada 23 peserta Diklat atau 77% yang setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan Diklat ini membuatnya lebih aktif mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada 10% peserta yang motivasi dan aktifitasnya tinggi pada kegiatan pra siklus. Pada siklus pertama ada 20% peserta yang motivasi dan aktifitasnya tinggi dan sangat tinggi, sedangkan pada siklus kedua ada 60% peserta yang motivasi dan aktifitasnya tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari pengamatan tentang motivasi dan aktifitas peserta MGMP Matematika SMA/SMK semakin meningkat dari Siklus satu ke Siklus berikutnya, yang didukung oleh peneliti terdahulu Bambang Joko Gumbiro yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dan kepuasan kerja.

Dari hasil Pre Test dan Pos Testnya menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus ada 30% peserta Diklat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, pada kegiatan siklus pertama ada 90% peserta Diklat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, sedangkan pada kegiatan siklus kedua ada 100% peserta Diklat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Tampak bahwa setelah dilakukan tindakan dan perbaikan tindakan terkait dengan pengetahuan guru dalam pengembangan profesi berdampak pada meningkatnya profesionalisme diperoleh rata-rata skor testi peserta diklat setelah siklus kedua lebih dari rata-rata skor tes peserta diklat setelah siklus pertama. Hal itu didukung oleh penelitian Rika Ariyani yang menyebutkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengembangan profesi guru, antara lain dengan mengikuti workshop/pelatihan.

Sedangkan dari bahan ajar yg dihasilkan oleh peserta Diklat menunjukkan bahwa pada kegiatan Siklus pertama 53,33% peserta Diklat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, pada kegiatan Siklus kedua 100% peserta Diklat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Artinya semua peserta mempunyai motivasi dan aktivitas tinggi saat mengikuti diklat dan pendampingan.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja peserta Diklat yang berupa bahan ajar mengalami peningkatan nilai dari Siklus pertama ke Siklus kedua. Hal itu didukung oleh penelitian Yayah Kusbudiah, yang mengatakan bahwa Diklat Penyusunan Bahan Ajar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dari hasil angket juga diperoleh hasil tentang perasaan senang peserta mengikuti Diklat sebesar 93%. Diklat dan pendampingan membuat peserta Diklat termotivasi sebesar 73% hal itu didukung oleh hasil penelitian Masduki yang mengatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme. Peserta Diklat aktif menyelesaikan tugas sebesar 77% sehingga profesionalisme guru semakin meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Dede Salim dkk, yang mengatakan bahwa pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, kompetensi professional guru dapat ditingkatkan melalui pendampingan pengembangan media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah tentang Diklat penulisan Bahan Ajar, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Diklat penulisan Bahan Ajar dapat mengatasi berbagai permasalahan, sebagai berikut.

1. Jumlah guru yang menyiapkan diktat pelajaran yang dibutuhkan secara mandiri semakin meningkat sehingga memperlancar proses belajar mengajar yang secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diperolehnya pengetahuan guru tentang pengembangan profesi yang berdampak pada meningkatnya profesionalisme pendidik.
3. Adanya bimbingan dari peneliti dalam kegiatan pengembangan profesi berdampak pada meningkatnya motivasi guru untuk mengembangkan profesi melalui penulisan Bahan Ajar.
4. Dengan adanya pendampingan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yang telah dilakukan pengawas berdampak pada meningkatnya jumlah guru yang melakukan pengembangan profesi yang diakui angka kreditnya, sehingga beberapa guru dapat menduduki jabatan pada golongan IV/b.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. hendaknya guru selalu kreatif dalam menulis Bahan Ajar untuk disesuaikan dengan struktur kurikulum dan kebutuhan siswa,
 - b. hendaknya guru tidak mengandalkan buku yang beredar di pasaran sebab yang mengerti kebutuhan siswa adalah guru, bukan penerbit,
 - c. hendaknya guru selalu mengevaluasi Bahan Ajar yang digunakan agar dapat merevisi dan menyempurnakan untuk periode berikutnya.
2. Bagi Sekolah
 - a. seyogyanya sekolah memfasilitasi agar guru menyiapkan diktat pelajaran yang dibutuhkan dengan jalan memberi insentif bagi guru yang mengumpulkan bahan ajar,
 - b. seyogyanya sekolah memfasilitasi guru untuk memperoleh pengetahuan tentang pengembangan profesi dengan cara membiayai kegiatan guru yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme pendidik,
 - c. seyogyanya sekolah secara mandiri mengadakan Diklat untuk mendapatkan bimbingan dari para ahli dalam kegiatan pengembangan profesi agar guru termotivasi untuk mengembangkan profesi melalui penulisan diktat pelajaran,
 - d. seyogyanya sekolah senantiasa aktif untuk memfasilitasi guru agar minta pendampingan pada pengawas dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi sehingga jumlah guru yang melakukan pengembangan profesi yang diakui angka kreditnya meningkat, artinya beberapa guru dapat menduduki pada golongan IV/b,
 - e. sebaiknya sekolah mendanai guru yang terhenti di golongan IV/a agar mau melakukan penelitian dan usul.

DAFTAR PUSTAKA

-, 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 4*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Ani M.Hasan. (2003).
Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. Doi <http://pendidikan.net/>
diakses 20 April 2021.
- Bambang Joko, 2005. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kompensasi terhadap Kedisiplinan Guru SD*. Tesis UNY: Yogyakarta.

- Dede Salim dkk, 2020. *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1No.2, April 2020, pp. 76-81. From doi <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234> e-ISSN:2721-9135p-ISSN:2716-442X
- Fitria, dkk, 2018. *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan PTK di SMK M 1 Bantul*. Jurnal Elinvo, Vol. 3, no. 2.
- Imam Musbikin, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Riau: Zanafa Publishing.
- Martinus Yamin, 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indobesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masduki dan Muhammad Noor Kholid, 2016. *Ngembangan Kemampuan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Matematika SMA/SMK Muhammadiyah di Klaten dan Sukoharjo*. Warta LPM, Vol. 20, No. 2, September 2017: 115-122 ISSN: 1410-9344, e ISSN: 2549-563.
- Ondi, S., & Aris, S. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rika Ariyani, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Al Afkar Vol. 5 no. 1. From doi <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/135>
- Rohiat, 2008, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang no 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi.
- Yayah Kusbudiah, 2019. *Diklat Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TIK bagi Guru RA*. Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan ISSN 2085-4005 Volume XIII Nomor 1 Tahun 2019: 93-99. From doi <https://bdkbandung.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/view/16>
- Zainal, A., & Elham, R. (2007). *Pengembangan Profesi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.